

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN OBAT GENERIK ATAU BERMEREK PADA MAHASISWA ANALIS KESEHATAN UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR

ASNURBAETY DWIYANA

ABSTRACT

Drugs are materials or alloys, including biological products used to influence or investigate physiological or pathological systems for diagnosis, prevention, healing, recovery, health promotion and contraception for humans. In the treatment of a disease is not always used drugs, often massaged, scraped with coins, surgery, cut, and so on, but most use drugs.

The purpose of this study is to determine the main factors that affect the selection of generic drugs or branded drugs on Health Analyst Students of the University of East Indonesia. The type of this research is analytical survey research using cross sectional study approach that is the measurement conducted only once. Subjects studied were Health Analyst Students with a large sample of 162 people. The sampling method used is simple random sampling.

The results showed that there was influence between the security and the price of the drug with the p value of 0.034 and 0,000 respectively on the type of selection of generic drugs or branded drugs on the students, while the knowledge, efficacy and quality of drug p value of 0.054 respectively; 0.201; 0.985 indicates no effect. Based on the results of research, the main influence on the selection of generic drugs or branded drugs in students is the price of drugs with a value of 0.000 p

Keywords: Generic Drugs, Branded Drugs

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang – Undang No. 36, 2009). Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat dan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata. Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan (Munadhir, 2012).

Penggolongan obat berdasarkan penamaannya, dibagi menjadi tiga yaitu : obat generik, obat dengan nama dagang (paten), dan obat dengan nama kimia (Priyanto, 2008). Data Nasional tentang penggunaan obat generik di Indonesia hingga kini masih tergolong rendah, padahal meskipun harganya jauh lebih murah, kualitas dan khasiatnya sama seperti obat bernama dagang (bermerek) (Bayu, 2014).

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di kawasan timur Indonesia. Sejalan dengan perkembangan kota Makassar, kegiatan pendidikan juga semakin pesat, ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pelayanan pendidikan. Mahasiswa-mahasiswi yang bersekolah di Makassar, bukan saja berasal dari kota tetapi ada juga yang berasal dari luar kota Makassar, bahkan dari luar Provinsi Sulawesi Selatan (Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Makassar, 2014).

Mahasiswa yang merantau ke kota Makassar untuk bersekolah harus hidup mandiri sehingga, terkadang mahasiswa tidak memerhatikan kesehatannya dan menjadi sakit. Saat sakit, mahasiswa dapat menangani penyakitnya dengan mengonsumsi obat. Mahasiswa Analis Kesehatan Universitas Indonesia Timur semester III telah mempelajari mata kuliah kimia farmasi pada semester II yang membahas tentang obat sehingga, jika mereka sakit maka, mereka akan memilih untuk mengonsumsi.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik untuk mengetahui mengapa masalah tersebut terjadi dan dilakukan dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukurannya dilakukan hanya sekali dan mempelajari hubungan antara faktor independen dan faktor dependen (Riyanto, 2011). Jenis penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan obat generik atau obat bermerek pada mahasiswa Analis Kesehatan Universitas Indonesia Timur.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sebanyak 162 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling* kemudian dilaksanakan di Program Studi D 3 Analis Kesehatan Universitas Indonesia Timur pada November 2016.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan komputer. Analisis data meliputi :

1. Analisis univariat

Analisis univariat (analisis presentase) dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing, baik variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) maupun deskripsi karakteristik responden.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *uji chi square* dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E^2)}{E}$$

Keterangan :

χ^2 : chi square

O : frekuensi observasi

E : frekuensi harapan

Menurut (Budiarto,2003) dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% :

- Jika nilai sig $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak
- Jika nilai sig $p \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_a) diterima

3. Analisis multivariat

Analisa multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dengan rumus:

$$P(X) = (\beta_0 + \sum \beta_i X_i) \frac{1}{1 + e}$$

$P(X)$ = Peluang terjadinya efek

e = Logaritma Natural (2,72)

β_0 = Nilai Konstanta

$\sum \beta_i X_i$ = Jumlah Nilai Variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabulasi data, dapat diperoleh gambaran data tiap variabel sebagai berikut :

Jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa semester III analis kesehatan untuk obat generik sebanyak 120 orang (74,1%) sedangkan obat bermerek sebanyak 42 orang (25,9%).

Untuk tingkat pengetahuan mahasiswa semester III analis kesehatan yang cukup yakni sebanyak 158 orang (97,5%) dan kurang yaitu sebanyak 4 orang (2,5%), untuk Khasiat Obat yang memilih khasiat cepat sebanyak 119 orang (73,5%) sedangkan khasiat lambat sebanyak 43 orang (26,5%), untuk keamanan obat jumlah aman sebanyak 128 orang (79,0%) sedangkan tidak aman sebanyak 34 orang (21,0%), untuk kualitas obat yang memilih kualitas sama baik

sebanyak 23 orang (14,2%) sedangkan kualitas tidak sama baik sebanyak 139 orang (85,8%), dan untuk harga obat yang memilih murah sebanyak 86 orang (53,1%) dan mahal sebanyak 76 orang (46,9%).

1. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mencari besar hubungan pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi square*.

a. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dengan Jenis Obat Yang Dikonsumsi

Tingkat pengetahuan mahasiswa semester III analis kesehatan yang cukup untuk obat generik sebanyak 119 orang (73,5%) dan untuk obat bermerek sebanyak 39 orang (24,1%), sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa semester III analis kesehatan yang kurang untuk obat generik sebanyak 1 orang (0,6%) dan untuk obat bermerek sebanyak 3 orang (1,9%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa analis kesehatan (nilai *Fisher's Exact Test* sebesar 0,054).

b. Pengaruh Khasiat Obat Dengan Jenis Obat Yang Dikonsumsi

Kategori khasiat obat yang memilih khasiat cepat untuk obat generik sebanyak 85 orang (52,5%) dan untuk obat bermerek sebanyak 34 orang (21,0%), sedangkan yang memilih khasiat lambat untuk obat generik sebanyak 35 orang (21,6%) dan untuk obat bermerek sebanyak 8 orang (4,9%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara khasiat obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa semester III analis kesehatan (nilai p sebesar 0,201).

c. Pengaruh Keamanan Obat Dengan Jenis Obat Yang Dikonsumsi

Kategori keamanan obat yang memilih aman untuk obat generik sebanyak 90 orang (55,6%) dan untuk obat bermerek sebanyak 38 orang (23,5%), sedangkan yang memilih tidak aman untuk obat generik sebanyak 30 orang (18,5%) dan untuk obat bermerek sebanyak 4 orang (2,5%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh antara keamanan obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa semester III analis kesehatan (nilai p sebesar 0,034).

d. Pengaruh Kualitas Obat Dengan Jenis Obat Yang Dikonsumsi

Kategori kualitas obat yang memilih kualitas sama baik untuk obat generik

sebanyak 17 orang (10,5%) dan untuk obat bermerek sebanyak 6 orang (3,7%), sedangkan yang memilih kualitas tidak sama baik untuk obat generik sebanyak 103 orang (63,6%) dan untuk obat bermerek sebanyak 36 orang (22,2%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kualitas obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa semester III analisis kesehatan (nilai *p* sebesar 0,985).

e. Pengaruh Harga Obat Dengan Jenis Obat Yang Dikonsumsi

Harga obat murah untuk obat generik sebanyak 74 orang (45,7%) dan untuk obat bermerek sebanyak 12 orang (7,4%), sedangkan yang memilih mahal untuk obat generik sebanyak 46 orang (28,4%) dan untuk obat bermerek sebanyak 30 orang (18,5%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh antara harga obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa semester III analisis kesehatan (nilai *p* sebesar 0,000).

2. Hasil Analisis Multivariat

Untuk analisis multivariat, variabel yang dilanjutkan dari analisis bivariat ke analisis multivariate yaitu variabel pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,05$. Variabel-variabel yang memenuhi hal tersebut dari analisis bivariat adalah keamanan obat dan harga obat.

Hasil analisis multivariate dengan uji regresi logistik tersebut diperoleh bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pemilihan obat generik atau bermerek pada mahasiswa semester III analisis kesehatan dapat dilihat dari nilai sig atau $p < 0,05$ dan nilai Exponen (B) yang tertinggi adalah harga obat (nilai $p=0,000$ dan $\text{Exp}(B)= 3,986$) kemudian keamanan obat (nilai $p=0,051$ dan $\text{Exp}(B)= 0,322$).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dengan Jenis Obat Yang Dikonsumsi Mahasiswa

Pengetahuan adalah apa yang telah diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang tentang obat yang biasanya dikonsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa analisis kesehatan yang memiliki pengetahuan cukup tentang obat generik dan bermerek sebanyak 158 orang sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang tentang obat generik dan bermerek sebanyak 4 orang.

Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* untuk pengaruh tingkat pengetahuan

dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa didapatkan hasil *Fisher's Exact Test* sebesar 0,054 lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,054 > 0,05$) yang berarti H_a ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa.

Tidak adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa menandakan bahwa mahasiswa analisis kesehatan dapat memilih sendiri jenis obat yang harus dikonsumsi karena mahasiswa sudah mengetahui dengan jelas perbedaan antara obat generik dan bermerek. Hal ini sesuai dengan teori bahwa obat generik adalah obat yang masa patennya sudah habis dan menjadi bebas atau menjadi milik umum dan siapa saja dapat melakukan usaha dagang tanpa ada gugatan dari manapun. Obat ini menggunakan nama sesuai dengan zat kimia yang dikandungnya sedangkan obat dengan nama dagang (bermerek) adalah obat yang diberi nama sesuai keinginan dari produsennya, seperti aspirin, panadol, amoksan (Priyanto, 2008).

2. Pengaruh Khasiat Obat Dengan Jenis Obat Yang Dikonsumsi Mahasiswa

Khasiat adalah manfaat atau mutu dari suatu produk obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa analisis kesehatan yang memilih khasiat cepat untuk obat generik dan bermerek sebanyak 119 orang sedangkan yang memilih khasiat lambat untuk obat generik dan bermerek sebanyak 43 orang.

Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* untuk pengaruh khasiat obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa didapatkan hasil *p* sebesar 0,201 lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,201 > 0,05$) yang berarti H_a ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh yang bermakna antara khasiat obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Rafiq, 2012) bahwa obat generik maupun obat bermerek diproduksi sesuai Standar CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dan melalui hasil Uji Bioavailabilitas dan Bioekivalensi. Untuk bisa terdaftar secara resmi, obat generik harus menunjukkan efek setara dengan obat paten yang sudah terdaftar. Produsen harus menunjukkan bahwa bahan aktif yang terkandung dalam obat berada dalam kisaran 80% sampai 120% dari yang terkandung dalam obat

paten. Prosedur ini sesuai dengan berbagai kebutuhan obat pasien dan menjamin bahwa terdapat cukup bahan aktif dalam pengobatan untuk memberikan efek terapeutik (Rafiq, 2012).

3. Pengaruh Keamanan Obat Dengan Jenis Obat Yang dikonsumsi Mahasiswa

Keamanan adalah keadaan obat yang bebas dari bahaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa analis kesehatan yang memilih aman untuk obat generik dan bermerek sebanyak 128 orang sedangkan yang memilih tidak aman untuk obat generik dan bermerek sebanyak 34 orang

Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* untuk pengaruh keamanan obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa didapatkan hasil *p* sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,034 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dengan demikian ada pengaruh yang bermakna antara keamanan obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rafiq, 2012) bahwa keamanan obat tidak berpengaruh terhadap jenis obat generik dan obat bermerek, karena obat yang diregistrasikan ke BPOM harus menunjukkan kesetaraan biologi (BE) dengan obat pembanding inovator. Inovator yang dimaksud adalah obat yang pertama kali dikembangkan dan berhasil muncul di pasaran dengan melalui serangkaian pengujian, termasuk pengujian BA. Studi BA dan atau BE seharusnya telah dilakukan terhadap semua produk obat yang berada di pasaran baik obat bermerek maupun obat generik (Rafiq, 2012).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keamanan obat memiliki pengaruh terhadap jenis obat generik atau bermerek yang dikonsumsi, hal ini terjadi karena kebanyakan responden mengalami efek samping saat mengonsumsi obat sehingga keamanan obat berpengaruh terhadap jenis obat yang dikonsumsi.

4. Pengaruh Kualitas Obat Dengan Jenis Obat Yang dikonsumsi Mahasiswa

Kualitas adalah ukuran tingkat baik buruknya atau derajat suatu produk obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa analis kesehatan yang memilih kualitas sama baik untuk obat generik dan bermerek sebanyak 23 orang sedangkan yang memilih kualitas tidak sama baik untuk obat generik dan bermerek sebanyak 139 orang.

Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* untuk pengaruh kualitas obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa didapatkan hasil *p* sebesar 0,985 lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,985 > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh yang bermakna antara kualitas obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bagian Hukormas Setditjen Bina Farmasi dan Alat Kesehatan yang mengemukakan bahwa pada dasarnya, tidak ada perbedaan mengenai proses pembuatan dan registrasi obat generik dan obat paten. Bahkan mutu, khasiat, manfaat, dan standar keamanannya pun sama. Harga murah bukan berarti kualitas murahan dan untuk menjaga kualitas obat yang beredar di pasaran, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melakukan pemeriksaan secara rutin untuk menguji kualitas obat. Berkualitas artinya adalah kandungan zat aktif dalam kemasan obat sesuai dengan labelnya, dosisnya pun harus sesuai (Bagian Hukormas Setditjen, 2014)

5. Pengaruh Harga Obat Dengan Jenis Obat Yang dikonsumsi Mahasiswa

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa analis kesehatan yang memilih harga obat murah untuk obat generik dan bermerek sebanyak 86 orang sedangkan yang memilih harga obat mahal untuk obat generik dan bermerek sebanyak 76 orang.

Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* untuk pengaruh harga obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa didapatkan hasil *p* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dengan demikian ada pengaruh yang bermakna antara harga obat dengan jenis obat yang dikonsumsi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Indrayani yang mengemukakan bahwa obat generik memiliki harga yang lebih murah dibandingkan obat paten karena tidak adanya biaya penelitian yang dibebankan kepada harga jual sedangkan pada harga obat paten terdapat biaya penelitian dan promosi obat tersebut (Rafiq, 2012).

Harga obat generik sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga sebisa mungkin dibuat terjangkau untuk semua masyarakat. Obat generik ini sekali produksi langsung diproduksi dalam jumlah yang besar, sehingga skala

produksinya efisien. Obat generik tidak memerlukan biaya paten. Biaya paten merupakan biaya yang diberikan kepada penemu zat kimia atau formulasi obat tersebut. Karena dalam menemukan formulasi obat sangatlah susah. Dengan jangka waktu yang panjang dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu diberikan hak cipta kepada penemunya (Rafiq, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pemilihan jenis obat generik atau bermerek pada Mahasiswa Analisis Kesehatan Universitas Indonesia Timur.
2. Tidak terdapat pengaruh antara khasiat obat dengan pemilihan jenis obat generik atau bermerek pada Mahasiswa Analisis Kesehatan Universitas Indonesia Timur.
3. Terdapat pengaruh antara keamanan obat dengan pemilihan jenis obat generik atau bermerek pada Mahasiswa Analisis Kesehatan Universitas Indonesia Timur.
4. Tidak terdapat pengaruh antara kualitas obat dengan pemilihan jenis obat generik atau bermerek pada Mahasiswa Analisis Kesehatan Universitas Indonesia Timur.
5. Terdapat pengaruh antara harga obat dengan pemilihan jenis obat generik atau bermerek pada Mahasiswa Analisis Kesehatan Universitas Indonesia Timur.
6. Variabel utama yang memengaruhi dalam pemilihan jenis obat generik atau obat bermerek pada Mahasiswa Analisis Kesehatan Universitas Indonesia Timur dari kelima variabel yang diteliti adalah harga obat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik sebelumnya di atas, saran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Perlu dilakukan sosialisasi di masyarakat tentang penggunaan obat generik dan bermerek.

2. Telitilah sebelum membeli obat, perhatikan informasi yang tertulis pada kemasan obat dan konsumsilah obat sesuai dengan indikasi penyakit.

Belilah obat yang harganya terjangkau karena obat dengan harga murah kualitasnya sama dengan obat yang harganya mahal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagian Hukormas Setditjen, 2014, Kualitas Obat Generik sama dengan Obat Bermerek, [serial on the internet] 30 Juni 2016, Available From : <http://www.binfaralkes.com>
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Makassar, 2014, Kota Makassar, [serial on the internet] 30 Juni 2016, Available From : <http://www.makassarkota.go.id>
- Krisna Bayu, 2014, Obat Generik Manfaat dan Fungsinya, [serial on the internet] 29 Juni 2016, Available From: <http://www.bayukrsna.blogspot.com>
- Munadhir, 2012, Persepsi Masyarakat tentang Obat Generik, [serial on the internet] 29 Juni 2016, Available From : <http://www.fkmuvri.blogspot.com>
- Priyanto, 2008, Farmakologi Dasar untuk Mahasiswa Farmasi dan Keperawatan, Lembaga studi dan konsultasi Farmakologi (Leskonfi), Jakarta.
- Rafiq indrayani, 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Obat Bebas (Studi Kasus Konsumen di Jakarta), *Tesis*, Fakultas Ekonomi Magister Manajemen Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riyanto Agus, 2011, Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Jakarta.